

Inovasi Produk Cascara Kopi Arabika Desa Sumber Urip

Fery Murtiningrum^{*1}, Anadiya Pingki¹, Mira Yanuarti¹, Eni Lestari¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

^{*}e-mail: ferymurtiningrum@gmail.com

Abstract

*Coffee is a key commodity in the plantation sub-sector, playing a vital role in the development of Indonesia's agricultural sector. However, most people simply sell the coffee directly or as ground coffee powder. Although Sumber Urip Village relies heavily on coffee production, the community typically sells the raw product rather than processing it into higher-value goods. Coffee bean husks—a waste product—can be utilized to create value; specifically, they can be processed into *cascara*, a tea-like infusion with a distinctive flavor and aroma. This community service initiative was conducted in Sumber Urip Village, involving local coffee farmers, members of the PKK (Family Welfare Empowerment) group, and other local housewives. The activity aimed to introduce new knowledge regarding innovative ways to utilize coffee produce.*

Keywords: Innovation, Cascara, Arabica Coffee

Abstrak

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan pada subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Namun sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkan kopi dijual secara langsung atau dijual dalam bentuk produk kopi bubuk. Desa Sumber Urip merupakan salah satu desa dengan mayoritas hasil pertanian kopi, namun masyarakat hanya menjual secara langsung tidak diolah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi. Limbah yang dihasilkan dari kulit biji kopi dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai, yaitu dijadikan produk cascara atau minuman seduhan yang memiliki rasa dan aroma yang khas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumber Urip dengan peserta para masyarakat yang memiliki Perkebunan kopi dan para anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sumber Urip serta ibu-ibu rumah tangga lainnya yang tidak tergabung secara formal. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan baru terhadap inovasi pemanfaatan hasil pertanian kopi.

Kata kunci: Inovasi, Cascara, Kopi Arabika

1. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan pada subsektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Tanaman ini telah diperkenalkan sejak tahun 1696 dan terus berkembang hingga menjadi bagian dari budaya serta gaya hidup masyarakat masa kini. Tingginya minat terhadap kopi tidak hanya didorong oleh kontribusinya terhadap perekonomian, tetapi juga oleh kandungan berbagai senyawa bioaktif yang memberikan manfaat bagi kesehatan, industri kecantikan, maupun pelestarian lingkungan. Dalam bidang kosmetik dan perawatan kulit, kopi banyak dimanfaatkan sebagai bahan alami karena memiliki kemampuan membantu mengangkat sel-sel kulit mati, meningkatkan kekencangan kulit, mengecilkan pori-pori, menyamarkan bekas jerawat, serta mengurangi tampilan lingkaran hitam di area bawah mata (Adriani et al., 2022)

Salah satu bentuk inovasi dalam pemanfaatan hasil pengolahan kopi adalah pengembangan produk cascara yang berasal dari kulit buah kopi. Bagian kulit luar buah kopi ini mengandung berbagai senyawa bioaktif, terutama antioksidan, sehingga berpotensi diolah menjadi minuman herbal yang bernilai fungsional. Proses pembuatannya dilakukan dengan mengeringkan kulit buah kopi, kemudian menyeduhnya sebagaimana teh sehingga menghasilkan minuman dengan karakteristik rasa dan aroma yang khas. Produk minuman tersebut dikenal sebagai *cascara* atau *coffee cherry tea*, yang semakin diminati sebagai alternatif minuman berbasis bahan alami dengan nilai tambah yang lebih tinggi (Pabari, 2014).

Desa Sumber Urip merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki potensi besar terhadap hasil sentra produksi kopi Arabika dalam mendukung pengembangan

sektor perkebunan dan perekonomian masyarakat. Kondisi agroklimat desa Sumber Urip ini berada di wilayah dataran tinggi dan menjadikan desa ini memiliki karakteristik lingkungan yang sesuai untuk budidaya kopi Arabika dengan kualitas yang baik. Masyarakat Desa Sumber Urip terutama yang memiliki Perkebunan kopi dan pengolahan kopi menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan sosialisasi. Kelompok ini mencakup para anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sumber Urip serta ibu-ibu rumah tangga lainnya yang tidak tergabung secara formal, namun aktif dalam kehidupan 1 keluarga dan sosial di lingkungan tempat tinggalnya memiliki ketertarikan dalam bidang kuliner dan minuman dan ingin mengembangkan usaha kecil menengah (UMKM).

Sosialisasi Pembuatan teh cascara kopi merupakan edukasi guna pemanfaatan limbah kulit buah kopi menjadi cascara sebagai minuman herbal bernilai ekonomi. Sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan informasi, ilmu dan pengetahuan. Cascara merupakan hasil samping dari pengolahan biji kopi, berupa kulit dan daging buah kopi yang biasanya dibuang atau digunakan sebagai pakan ternak dan pupuk organik (Campa et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan masyarakat setempat, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bahwa Desa Sumber Urip memiliki hasil panen kopi yang melimpah. Namun, masyarakat sering kali tidak terlalu mengutamakan kulit kopi sebagai bahan yang dapat di manfaatkan dalam mengolah kulit kopi menjadi produk cascara kopi arabika menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Akibatnya, ketika musim kopi panen maka banyak sekali kulit kopi yang hanya di buang saja dan hanya di jadikan sebagai pupuk organik. Kemudian masalah lainnya belum terdapat usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) maupun produk khas desa yang dapat dikenal luas di luar wilayah Desa Sumber Urip. Hal ini Menjadi kendala dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi lokal, termasuk dalam pembuatan produk seperti Cascara kopi Arabika yang berpotensi dikembangkan sebagai makanan ciri khas dari Desa Sumber Urip hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cascara, banyak masyarakat hanya mengenal biji kopi, sementara kulit kopi (cascara) dianggap limbah.

Permasalahan yang terjadi pada Desa Sumber Urip menjadi sumber utama tujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, besar harapan ilmu yang diberikan akan bermanfaat dan dapat mengurangi limbah kulit kopi di Desa Sumber Urip.

2. METODE

Kegiatan pengabdian keoda masyarakat dilaksanakan di Desa Sumber Urip, pada tanggal 22 Agustus 2025. Yang bertempat di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Adapun untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan pada pukul 16.00 sampai dengan selesai, dengan responden para masyarakat 2025 pukul 16:00 WIB s.d selesai di kebun salah satu warga Dusun IV Desa Sumber Urip.

Sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sumber Urip terutama yang memiliki Perkebunan kopi dan menjadikan pengolahan kopi sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan sosialisasi. Kelompok ini mencakup para anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sumber Urip serta ibu-ibu rumah tangga lainnya. Pemilihan kelompok ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, yakni mereka yang memiliki minat dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian dan ingin belajar. Sosialisasi ini dilakukan tidak hanya untuk menghasilkan suatu produk cascara saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru. Sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pengolahan limbah kopi yang ada di Desa Sumber Urip. Kegiatan ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan ekonomi lokal dan kualitas hidup masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sumber Urip tersebut menunjukkan hasil positif bagi masyarakat. bahwa limbah dari kulit kopi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menjadi suatu produk. Produk yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu Cascara, yaitu produk yang dihasilkan dari limbah kulit kopi kering menjadi minuman seduhan teh dengan berbagai manfaat. Cascara tersebut memiliki ciri khas dari karakteristik aroma dan rasa yang khas. Berikut foto kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Sumber Urip :



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Produk Cascara

Pada gambar diketahui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumber Urip berlangsung secara baik, kegiatan tersebut berlangsung dengan memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi produk cascara yang bernilai tinggi. Sebagian besar masyarakat membuang limbah kulit kopi dari biji kopi dan tidak dimanfaatkan sama sekali. Padahal limbah kulit kopi tersebut apabila dimanfaatkan bisa memiliki nilai. Pada kegiatan tersebut masyarakat memiliki semangat ingin tahu yang tinggi terhadap proses pengolahan kulit kopi tersebut untuk menjadi cascara. Pelatihan ini dikatakan efektif dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memanfaatkan hasil limbah kopi.

Setelah dilakukan sesi wawancara bersama perangkat Desa Sumber Urip, diperoleh informasi bahwa saat ini belum terdapat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut. Menyikapi kondisi tersebut, perangkat desa menyampaikan dukungannya serta mendorong masyarakat agar menciptakan produk khas yang berbahan dasar hasil pertanian lokal dari Desa Sumber Urip. Harapannya, kehadiran produk khas desa ini dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk mulai membangun usaha mandiri, sehingga ke depannya dapat tercipta UMKM yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Pada proses wawancara masyarakat lebih percaya diri untuk menjual kopi dalam bentuk olahan bubuk kopi saja, karena ini sudah memiliki nilai pasti. Tapi mereka tidak bisa memanfaatkan hasil kulit kopi dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi dari limbah kopi pertanian lokal.

Dari hasil wawancara tersebut sosialisasi menciptakan produk olahan berbahan dasar kulit kopi hasil pertanian dari Desa Sumber Urip yang kemudian diolah menjadi produk minuman berupa produk Cascara kopi arabika untuk meningkatkan nilai jual. Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi minuman sederhana di Dusun IV Desa Sumber Urip, masyarakat mulai menyadari dan memahami bahwa hasil pertanian seperti buah kopi arabika tidak hanya dapat dijual dalam bentuk mentah, Akan tetapi juga memiliki potensi lebih besar jika diolah menjadi produk makanan yang menarik dan bernilai jual tinggi. Melalui kegiatan ini, Ibu-ibu tidak hanya mendapatkan materi secara teori, tetapi juga melihat langsung dalam praktik pembuatan cascara kopi arabika berbahan dasar kulit kopi. Hasilnya, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi karena proses pembuatan yang relatif mudah, bahan yang murah, serta hasil produk yang disukai banyak kalangan. Sosialisasi ini membuka wawasan dan kesadaran bagi warga bahwa produk olahan sederhana seperti cascara kopi arabika dapat menjadi peluang usaha rumahan yang menjanjikan, apalagi jika dikembangkan lebih lanjut dengan inovasi rasa, kemasan menarik, dan strategi pemasaran yang tepat.

Sosialisasi pemanfaatan limbah kulit kopi arabika minuman sederhana cascara kopi arabika dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan cascara berbahan dasar limbah kulit kopi arabika dan juga untuk menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan nilai jual produk lokal. Dalam sosialisasi ini kegiatan yang dilakukan yaitu mulai dari pemaparan proses pengolahan, hingga pengemasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melviani dkk (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan praktis dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah produk lokal.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjual biji kopi sebagai bahan mentah, tetapi mulai mengembangkan usaha minuman sederhana seperti cascara kopi arabika sebagai penghasilan tambahan yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan nilai jual hasil taninya

serta memperkuat ekonomi keluarga melalui usaha mikro berbasis potensi lokal dan mulai terciptanya UMKM di Desa Sumber urip. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini berpengaruh positif terhadap pola pikir masyarakat. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha olahan pangan dan mulai mempertimbangkan untuk memanfaatkan hasil pertanian secara mandiri guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kendala yang di hadapi Dalam kegiatan Sosialisasi pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi minuman sederhana untuk meningkatkan nilai jual yang sudah dilaksanakan, menurut penulis ditemui beberapa kendala yang dihadapi masyarakat Desa Sumber urip yaitu sebagian besar masyarakat lebih memilih bekerja di ladang karena dianggap memberikan hasil yang pasti. Meskipun hasil dari ladang tidak selalu besar, pola pikir masyarakat menilai bahwa bertani lebih aman dibandingkan memulai usaha yang belum tentu laku atau menghasilkan. Hal ini membuat masyarakat enggan untuk mencoba usaha minuman atau produk olahan hasil tani. Kendala lainnya yaitu keterbatasan alat yang ada di Desa Sumber Urip sehingga hal ini menjadi permasalahan dan keluhan masyarakat.

Pemecah Masalah Dengan adanya kendala yang disampaikan diatas maka penulis mencoba menyusun beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun strategi tersebut adalah memberikan penjelasan mengenai perbandingan antara menjual hasil pertanian secara mentah dan menjualnya dalam bentuk olahan yang bernilai lebih tinggi. Melalui simulasi perhitungan sederhana tentang biaya produksi dan potensi keuntungan dari minuman sederhana cascara kopi arabika, masyarakat mulai memahami bahwa usaha kecil dapat memberikan hasil yang menjanjikan, bahkan melebihi hasil tani jika dikelola dengan baik. kemudian keterbatasan alat memang menjadi kendala dalam pembuatan cascara namun hal ini dapat di atasi dengan cara saat melakukan penggilingan kopi secara sekaligus hal ini juga menjadi solusi dalam pembuatan cascara untuk penjemurannya sendiri dapat di lakukan secaramanual yaitu penjemuran dengan pemanfaatan sinar matahari.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, pada kegiatan sosialisasi memaparkan bagaimana memanfaatkan limbah hasil kulit kopi dengan baik agar menghasilkan nilai. Kebanyakan masyarakat yang mmeiliki Perkebunan kopi hanya menjual kopi mentah secara langsung atau diolah menjadi bubuk kopi. Namun dengan adanya kegiatan sosialisasi ini memberikan ilmu pengetahuan baru kepada masyarakat, bahwa limbah kulit kopi bisa dilakukan inovasi menjadi produk cascara kopi arabika. Menjadi minuman seduhan teh yang memiliki rasa dan aroma yang khas. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, masyarakat mulai menyadari bahwa hasil tani seperti kopi tidak hanya dapat dijual dalam bentuk mentah atau tidak hanya dapat di jual degan bentuk biji kopi saja, tetapi juga bisa diolah menjadi minuman sederhana yang disukai konsumen. Sosialisasi ini juga berhasil membuka pola pikir baru, terutama bagi masyarakat yang selama ini hanya mengandalkan hasil ladang sebagai sumber penghasilan utama. Secara keseluruhan, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang strategis untuk mendorong tumbuhnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat Desa Sumber Urip, serta membuka peluang pengembangan UMKM berbasis potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Khabil, M., & Khaira, Z. (2022). *Peningkatan pegetahuan siswa tentang kosmetik serta memanfaatkan ampas kopi sebagai masker wajah SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam, 1(2), 22–26.
- Pabari, S. (2014). *Cascara, the coffee cherry tea with a how to brew guide*. Roasters Pack
- Campa, C., & Petitvallet, A. (2017). Beneficial compounds from coffee leaves. Dalam P. Lashermes (Ed.), *Achieving sustainable cultivation of coffee* (hlm. 237–258). Burleigh Dodds Science Publishing.
- Melviani, N., Nastiti, K., & Noval. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di Kabupaten Batola. Reswara: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300-306.